

ISSN:
E-ISSN:
Volume 1 no 1. 2022
Pp : 1-13

Journal

of Sustainable Development Issues

Editorial Office: Jln Tebet Raya No 2 Lt 3 Block C. Tebet barat, Tebet Jakarta Selatan Jakarta-Indonesia. E-mail: journal@scientium.ac.id scientium@scientium.ac.id Website: <https://scientium.co.id/journals/index.php/ssdi>

PERAN DAN FUNGSI KELUARGA DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN REMAJA YANG BAIK DAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA: SUATU TINJAUAN LITERATUR
THE ROLE AND FUNCTIONS OF THE FAMILY IN BUILDING GOOD AND SUSTAINABLE PERSONALITY OF YOUTH IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW

Syahrul Faizin

Universitas Islam Jakarta- Indonesia Email: syahrulfaizin2000@gmail.com

Article	Abstract
<p>Keywords: <i>Family, Youth, Personality, Sustainable Development</i></p> <p>History of Article Received: September 8, 2022; Reviewed: September, 9 2022; Accepted: September 12, 2022; Published: September 26, 2022;</p> <p>DOI:</p>	<p><i>This research is motivated by the youth nowadays issue, where the building of youth personality begins in the family environment. In the family environment, many factors make today's youth less moral, such as families who are regardless and do not care about each other and the influence of peers who misbehave. The sophistication of technology is misused, so the factors for building a negative youth personality. In addition, the most significant factor affecting youth personality is their social environment and interaction, namely everything around the child and events that occur as well as conditions along with the child's education process and the environment interaction every day. Environmental situations and conditions strongly influence youth. The environment influences many excellent and lousy youth morals. In line with the times and advances in science and modern technology can cause shock and anxiety in adolescents. The youth often imagine how their life will be in the future. Based on the literature study, this study concludes that families can significantly reduce violence, crime, exploitation, and torture by understanding 2 (two) factors that influence personality building, internal and external factors. Internal factors come from within the youth, while external factors demonstrate outside the human person. Thus, the family must remain the main gate for developing youth conditions relevant to sustainable development goals.</i></p>

A. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan manusia yang terkenal dengan kegamahan-kegamahan yang dialaminya ketika masa transisi. Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di Negara-negara barat, istilah remaja dikenal dengan “adolescence” bendanya *adolescencia*= remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi menjadi dewasa. Masalah remaja pada setiap saat merupakan salah satu yang dipersoalkan oleh pemerintah, masyarakat dan orang tua yang menaruh perhatian terdapat pembinaan dan pendidikan para remaja. Menurut keterangan ahli psikologi bahwa pembinaan remaja itu memerlukan sesuatu kekhususan sesuai dengan sifat tertentu, yang ada pada dirinya karena mereka sedang menempuh masa kritis dan guncangan-guncangan dalam dirinya.

Menurut Aviyah dan Farid (2014: 128) menjelaskan Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja rentang usia 13–17 tahun. Remaja yang berperilaku nakal diindikasikan memiliki tingkat religiusitas yang rendah dan kontrol diri yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah kontrol diri. Remaja yang gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku berarti gagal dalam mempelajari perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Dalam tahap ini, para remaja belum paham betul mana yang baik mana yang tidak baik, mana yang harus ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru. Yang mereka tahu hanya bagaimana caranya agar terlihat modern dan tidak ketinggalan jaman, menjadi orang yang trendy dan mengikuti jaman tanpa memikirkan dampaknya baik atau buruk bagi kehidupan dan masa depannya.

Banyak faktor yang membuat remaja sekarang menjadi seorang individu yang kurang bermoral, seperti keluarga yang bersikap dingin dan tidak peduli satu sama lainnya, pengaruh teman sebaya yang berkelakuan buruk, kecanggihan teknologi yang disalah gunakan, hingga faktor lingkungan yang negatif. Selain keluarga, faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap moral remaja adalah lingkungan sosial anak remaja tersebut. Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, termasuk belajar. Lingkungan juga terkadang sering disebut patokan utama pembentukan perilaku. Semuanya dikaitkan dengan lingkungan dan manusia pun selalu tergantung pada lingkungannya.

Dalam faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mempelajari alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya.

Menurut data KPAI pada 2019 jumlah anak berhadapan dengan hukum mencapai 1.251 kasus dan penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (napza) pada anak-anak mencapai 344 kasus. Ini sungguh sangat miris cermin-cermin wajah Indonesia dimasa mendatang.

Dalam banyak kasus remaja sangat mudah terpengaruh oleh perubahan zaman dan juga budaya-budaya yang tidak biasa hadir di Indonesia. Dengan masuknya budaya-budaya asing, bangsa kita khususnya kaum remaja cenderung meniru gaya dan trend yang terjadi pada budaya-budaya asing tersebut. Oleh karena itu banyak kaum remaja yang melakukan segala cara untuk mengikuti gaya mereka, salah satunya kenakalan remaja yang

menurunkan moral remaja di Indonesia.

Sebagai contoh, Berita yang pernah viral saat ini tersebarnya video prank anak muda menimpa salah satu youtuber yang mana seharusnya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat justru memperlihatkan perilaku yang tidak beretika dengan berpura-pura memberikan bingkisan berisi sampah dan batu yang ia bagikan ke salah satunya ke transgender di tengah pandemik kemudian ia membuat video seolah-olah permintaan maaf yang ternyata hanya prank.

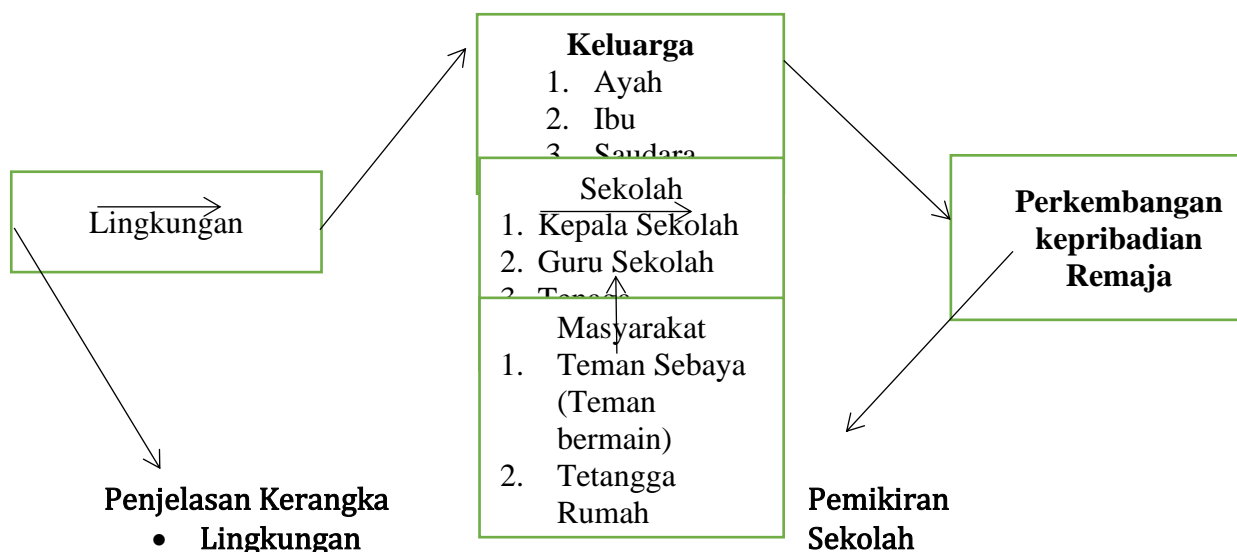
Dari penjelasan di atas lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak dan peristiwa yang terjadi maupun kondisi seiring dengan proses pendidikan anak berlangsung dan lingkungan anak bergaul sehari-hari. Remaja sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan. Akhlak remaja yang baik dan buruk banyak disebabkan karena terpengaruh oleh lingkungan. Sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dapat menimbulkan kegoncangan dan kecemasan pada diri remaja. Remaja sering membayangkan bagaimana kehidupannya dimasa yang akan datang. Untuk mengatasi permasalahan remaja yang ada agar keluarga dapat membangun kepribadian remaja menjadi lebih baik dan berkelanjutan, maka perlu menjawab pertanyaan tentang bagaimana strategi meningkatkan Kepribadian Remaja melalui pendekatan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah.

B. METODE

Studi ini menggunakan metode literature yang dibangun berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana digambarkan pada Bagan 1 di bawah. Perkembangan remaja pada dasarnya diperoleh individu melalui interaksinya dengan lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga sekolah, dan masyarakat. Tata nilai juga dapat dikatakan sebagai aturan yang melarang atau menganjurkan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam menghadapi lingkungannya. Aturan-aturan tersebut didasarkan pada gagasan dan keyakinan dalam masyarakat yang tercermin pada tingkah laku atau tindakan nyata yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber pembentukan disiplin pribadi maupun kelompok (Putri, et al 2016)

Bagan 1.

Kerangka Pemikirannya



Penjelasan Kerangka

- **Lingkungan**

para guru para tenaga kependidikan dan teman-teman seumuran yang dapat mempengaruhi kepribadian seorang remaja, para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku positif akan menjadi daya dorong pembentuk kepribadian siswa yang baik dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berfungsi dan bertujuan untuk memfasilitasi proses perkembangan kepribadian para remaja

- **Lingkungan Masyarakat**

termasuk juga teman bermain yang berkepribadian baik dan teman bermain yang berkepribadian tidak baik akan sangat mempengaruhi pembentuk kepribadian pada remaja.

- **Lingkungan Keluarga**

lebih banyak mempengaruhi kepribadian para remaja. orang tua dan keluarga remaja itu sendiri. keluarga dikenal sebagai lingkungan pembentuk kepribadian yang pertama yang sangat menghargai posisi dan peran keluarga sebenarnya bukan merupakan suatu yang istimewa. Perkembangan kepribadian anak sangat di pengaruhi lingkungan keluarga karena keharmonisan keluarganya suatu hal mutlak untuk di wujudkan. ketika keikhlasan kejujuran dan kerja sama kerap diperlihatkan oleh anggota keluarga.

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Peran Dan Fungsi Lingkungan Keluarga

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut (Arifuddin, keluarga 53):

- Peran Ayah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala rumah tangga, anggota dari kelompok sosialnya dan anggota Masyarakat.
- Peran ibu sebagai isteri, ibu dari anaknya, mengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik dan pelindung bagi anak-anaknya, anggota kelompok social dan anggota masyarakat serta berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.
- Peran anak-anak sebagai pelaksana peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental dan spiritual.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwasanya peran keluarga dapat digambarkan melalui peran ayah, peran ibu dan peran anak-anak yang memiliki peran serta fungsi tersendiri di dalam keluarga. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, karena segala hal yang menjadi kebiasaan orangtua dapat ditiru oleh anak. dan Orangtua merupakan figur bagi anak, karena orangtua yang mengasuh dan mendidik anak sejak kecil.

Peran Lingkungan Keluarga dalam perkembangan anak dapat diberikan melalui pengawasan intern dan ekstern. Mewujudkan generasi anak yang terbaik, dapat dilakukan melalui keahlian dan kesabaran untuk memberikan sistem pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk mewaspadaikan keutuhan sikap dan perilaku tumbuh kembangnya anak. Baik dari aspek sikap, perilaku dan pertumbuhan sosial anak yang selalu berbau dengan keadaan lingkungan disekitarnya. Peran lingkungan keluarga terintegrasi dengan peran sekolah dan masyarakat. Banyak orang tua yang sibuk dengan hanya mempercayakan perkembangan anaknya kepada sekolah (pendidik/guru) dan memperkerjakan kepada masyarakat (pembantu) untuk mengurus anaknya tanpa mengontrol perkembangan dari anaknya, sehingga sikap dan pribadi anak beragam sesuai dengan situasi dan kondisi yang didapatkannya.

Selanjutnya dalam lingkungan keluarga, Helmawati (2014, hlm. 45-48) mengemukakan beberapa fungsi keluarga, yaitu:

1. Fungsi Agama
Fungsi Agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.
2. Fungsi Biologis
Biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia.
3. Fungsi Ekonomi
Fungsi Ekonomi berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.
4. Fungsi Kasih Sayang
Fungsi Kasih Sayang menyatakan bahwa setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain.
5. Fungsi Perlindungan
Fungsi Perlindungan yaitu setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota lainnya.
6. Fungsi Pendidikan
Fungsi Pendidikan keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya.
7. Fungsi Rekreasi
Fungsi Rekreasi yaitu manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa atau rohaninya. .

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian remaja. macam-macam dan penjelasan fungsi lingkungan keluarga yaitu (1) Fungsi Agama yaitu tentang membimbing dan mengajarkan, untuk menciptakan harmonis dalam keluarga.(2) Fungsi Biologis yaitu tentang meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak,

memelihara dan merawat anggota keluarga, serta memenuhi kebutuhan gizi keluarga.(3) Fungsi Ekonomi yaitu tentang diperlukan dalam sebuah keluarga dalam mencari dan memperoleh sumber-sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mengatur pada siklus keuangan keluarga, menyisihkan dana untuk kepentingan masa depan.(4)Fungsi Kasih Sayang yaitu perlu dimaknai sebagai fungsi untuk menguatkan keharmonisan hubungan antara anggota keluarga. Bukan saja antara suami dan isteri, tetapi juga antara ayah dan anak, ibu dan anak serta anak dengan anak. (5)Fungsi Perlindungan yaitu keluarga yang mampu menjadi tempat yang membuat anggotanya merasa aman dan tentram. Karena itu, seburuk apapun konflik yang terjadi di dalam keluarga, hindari terjadinya tindak kekerasan verbal maupun fisik, diskriminasi, dan pemaksaan kehendak.(6) Fungsi Pendidikan yaitu: sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar Pendidikan moral, memberikan dasar Pendidikan social, meletakkan dasar-dasar Pendidikan agama bagi anak-anak.(7) Fungsi Rekreasi yaitu dalam lingkungan keluarga dapat mempererat hubungan keluarga, rekreasi meningkatkan kualitas komunikasi antar anggota keluarga penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak.

Pendidikan utama dasar-dasar moral pada anak dan pemberi dasar pendidikan sehingga anak tumbuh dengan baik. Selain itu, keluarga memberikan bekal agama sehingga anak menjadi makhluk yang religius.

Fungsi Keluarga yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 87 Tahun 2014 terdiri atas fungsi agama, cinta kasih, perlindungan, sosial budaya, reproduksi, sosialisasi pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.

Keluarga juga dicirikan sebagai lembaga pengasuhan anak paling efektif serta memberikan kasih sayang tulus dan manusiawi. Di dalam keluarga, anak pertama kali mendapatkan stimulasi fisik, sosial, mental, dan spiritual untuk menjadi manusia berkualitas di kemudian hari.

2. Pengertian Pembentukan Kepribadian Remaja

Erikson dalam Nana Syaodih Sukmadinata, 2005 mengemukakan bahwa, tahapan perkembangan menjelaskan tentang tahapan perkembangan kepribadian. Adapun tahapan-tahapan perkembangan kepribadian Erikson, yakni : (1) masa bayi (2) masa kanak-kanak awal (*early childhood*) (3) masa pra sekolah (*Preschool age*), (4) masa sekolah (*school age*), (5) masa remaja (*adolescence*), (6) masa dewasa awal (*young adulthood*), (7) masa dewasa madya (*middle adulthood*) (8) masa usia tua (*late adulthood*)¹.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menjelaskan bahwasanya pengertian pembentukan kepribadian remaja adalah (1) masa bayi (*infancy*) adalah Perilaku bayi didasari oleh dorongan mempercayai atau tidak mempercayai orang-orang di sekitarnya. Dia sepenuhnya mempercayai orang tuanya, tetapi orang yang dianggap asing dia tidak akan mempercayainya. Oleh karena itu kadang-kadang bayi menangis bila di pangku oleh orang yang tidak dikenalnya. (2) masa kanak-kanak awal (*early childhood*) adalah Pada masa ini sampai-batas-batas tertentu anak sudah bisa berdiri sendiri, dalam arti duduk, berdiri, berjalan, bermain, minum dari botol sendiri tanpa ditolong oleh orang tuanya, tetapi di pihak lain. (3) masa pra sekolah (*Preschool age*),

¹ <https://my.cic.ac.id/portal/files/blogfile/2006103010-090411094109.pdf> 31/08/2022. pada jam 13.08

adalah Pada masa ini anak telah memiliki beberapa kecakapan, dengan kecakapan-kecakapan tersebut dia terdorong melakukan beberapa kegiatan, tetapi karena kemampuan anak tersebut masih terbatas adakalanya dia mengalami kegagalan. (4) masa sekolah (*school age*), adalah pada masa ini anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar, tetapi di pihak lain karena keterbatasan-keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya kadang-kadang dia menghadapi kesukaran. (5) masa remaja (*adolescence*), adalah Sebagai persiapan ke arah kedewasaan didukung pula oleh kemampuan dan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya dia berusaha untuk membentuk dan memperlihatkan identitas diri, ciri-ciri yang khas dari dirinya. (6) masa dewasa awal (*young adulthood*), adalah analisisnya adalah pada tahap ini timbul dorongan untuk membentuk hubungan yang intim dengan orang-orang tertentu, dan kurang akrab atau renggang dengan yang lainnya. (7) masa dewasa madya (*middle adulthood*), adalah pada tahap ini individu telah mencapai puncak dari perkembangan segala kemampuannya. (8) masa usia tua (*late adulthood*). adalah Dalam situasi ini individu merasa putus asa. Dorongan untuk terus berprestasi masih ada, tetapi pengikisan kemampuan karena usia seringkali mematahkan dorongan tersebut, sehingga keputusan acapkali menghantuinya.

Perkembangan Kepribadian Tahap Remaja (*Adolescence*), Tahap ini merupakan tahap adolesten (remaja) yang dimulai pada saat puber dan berakhir pada usia 20 tahun. Tugas pada tahap ini adalah mengeksplorasi kemandirian dan membangun kepekaan dirinya kepada lingkungan sekitar. Fase ini bercirikan identitas pribadi (*ego identity*) dan kekacauan identitas secara seimbang, serta mampu menghindari peran ganda (*role confusion*) sudah muncul pada individu.

Konsep kepribadian merupakan konsep yang luas, tetapi secara sederhana istilah kepribadian mencakup karakteristik perilaku individu. Setiap individu memiliki kepribadian unik yang dapat dibedakan dari individu lain. Hal yang tidak mungkin apabila seseorang dapat memiliki banyak kepribadian. *Personality* berasal dari kata "person" yang secara bahasa memiliki arti: (1) *an individual human being* (sosok manusia sebagai individu); (2) *a common individual* (individu secara umum); (3) *a living human body* (orang yang hidup); (4) *personal existence or identity* (eksistensi atau identitas pribadi) (Abdul Mujib, 2007 : 18.)

Berdasarkan uraian di atas peneliti menjelaskan bahwasanya adalah (1) *an individual human being* (sosok manusia sebagai individu) Secara fisik, manusia sama dengan makhluk hidup lainnya. Keduanya memiliki unsur-unsur pendukung yang mampu membantunya hidup. Tetapi secara khusus, manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Maksudnya adalah manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan menjadi makhluk paling sempurna dengan akal yang dimilikinya.(2) *a common individual* (individu secara umum) individu adalah satu organisme tunggal yang hidupnya berdiri sendiri dan bersifat bebas.(3) *a living human body* (orang yang hidup); (4) *personality* (kepribadian) Kepribadian merupakan keadaan atau sifat masing diri yaitu seseorang yang terpisah atau berbeda daripada orang lain dan memiliki kebutuhan, tujuan dan hasratnya sendiri (5) *personal existence or identity* (eksistensi atau identitas pribadi) identitas pribadi merupakan karakteristik unik yang membedakannya dengan orang lain.

Pengertian kepribadian dari sudut terminologi memiliki banyak definisi, karena hal itu berkaitan dengan konsep-konsep empiris dan filosofis tertentu yang merupakan

bagian dari teori kepribadian. Konsep-konsep empiris dan filosofis di sini meliputi dasar-dasar pemikiran mengenai wawasan, landasan, fungsi-fungsi, tujuan, ruang lingkup, dan metodologi yang dipakai perumus. Oleh sebab itu, tidak satu pun definisi yang substantif kepribadian dapat diberlakukan secara umum, sebab masing-masing definisi dilatarbelakangi oleh konsep-konsep empiris dan filosofis yang berbeda-beda. (Mujib, h.32.)

Menurut psikologi, pengertian kepribadian dapat kita lihat dari berbagai teori para ahli. Carl Gustav Jung mendefinisikan kepribadian sebagai seluruh pemikiran, perasaan, dan perilaku nyata baik yang disadari maupun yang tidak disadari. (Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2008 h.74).

George Kelly memandang kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Sementara Gordon Allport merumuskan kepribadian adalah sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Lebih detail tentang definisi kepribadian menurut Allport adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pikiran individu secara khas. Sedangkan Raymond Bernard Cattell mendefinisikan kepribadian sebagai suatu yang prediktif tentang apa yang akan dilakukan oleh individu dalam situasi tertentu. (Ibid, h.186.)

Berdasarkan analisa peneliti terdapat berbagai kutipan diatas dikatakan bahwa kepribadian sesungguhnya merupakan integrasi dari kecenderungan seseorang untuk berperasaan, bersikap, bertindak, dan berperilaku sosial tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa Kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu yang unik dan mempengaruhi penyesuaian diri nya terhadap lingkungan. Kepribadian juga merupakan kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan nya secara unik.

Sedangkan istilah psikologi dari para ahli psikologi dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang nyata dan dapat dipercaya tentang individu dan untuk menggambarkan bagaimana dan apa sebenarnya individu itu.

3. Tujuan Dan Fungsi Pembentukan Kepribadian Remaja

a. Tujuan Pembentukan Kepribadian

Tujuan pembentukan kepribadian Muslim sendiri adalah agar manusia tidak keluar dari fitrahnya, yakni bertauhid pada Allah dengan memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya berdasarkan tuntunan yang telah Allah turunkan melalui para Rasul-Nya. Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 sebagai berikut: Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) Agama, dan juga agar melaksanakan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Kementrian Agama RI. Al-Qur'anul Karim: Miracle The Reference. (Bandung: Sygma Publishing,2011:598.)

b. Fungsi Pembentukan Kepribadian

Menurut Hartati, Netty et al (2004:50) beberapa fungsi dari kepribadian diantaranya: kepribadian merupakan integrasi dari daya *emosi*, *kognisi* dan *konasi*, yang terwujud dalam tingkah laku luar (berjalan, berbicara, dan sebagainya) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan, dan sebagainya). Sebagai komponen yang memiliki sifat insaniah, akal mengikuti prinsip kerja rasionalistik dan realistik yang membawa manusia pada tingkat kesadaran.

Fungsi kepribadian juga membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah, Memahami kepribadian berarti memahami manusia seutuhnya. Sigmund Freud merumuskan bahwa terdapat tiga elemen dalam struktur kepribadian, yaitu *ide, ego, dan super ego*.

Sementara Kepribadian menurut psikologi islami adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Aspek nafsani manusia memiliki tiga daya, yaitu: (1) qalbu (fitrah ilahiyah) sebagai aspek supradesadaran manusia yang memiliki daya emosi (rasa); (2) akal (fitrah insaniah) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi (cipta); (3) nafsu (fitrah hayawaniyah) sebagai aspek pra atau bawah kesadaran manusia yang memiliki daya konasi (karsa). Ketiga komponen nafsani ini berintegrasi untuk mewujudkan suatu tingkah laku. Qalbu memiliki kecenderungan natur ruh, nafs (daya syahwat dan ghadhab) memiliki kecenderungan natur jasad, sedangkan akal memiliki kecenderungan antara ruh dan jasad. Dari sudut tingkatannya, kepribadian itu merupakan integrasi dari aspek-aspek supra-kesadaran (fitrah ketuhanan), kesadaran (fitrah kemanusiaan), dan pra atau bawah sadar (fitrah kebinatangan). Sedang dari sudut fungsinya, kepribadian merupakan integrasi dari daya-daya emosi, kognisi dan konasi, yang terwujud dalam tingkah laku luar (berjalan, berbicara, dan sebagainya) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan, dan sebagainya). (Hartati, 2004 :163-164).

Penjelasan diatas baik dengan landasan saintifik maupun agama, kepribadian memiliki fungsi yang jelas, baik dalam konotasi positif ataupun negative. dan fungsi dalam membentuk kepribadian agar membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah, dan Memahami kepribadian diri sendiri

Kesimpulannya adalah agar manusia mempunyai fungsi dalam membentuk kepribadian yang baik sebagai manusia dan menurut psikologi islami ada beberapa yaitu (1) *qalbu* (fitrah ilahiyah) sebagai aspek supra kesadaran manusia yang memiliki daya emosi (rasa); (2) akal (fitrah insaniah) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi (cipta); (3) nafsu (fitrah hayawaniyah) sebagai aspek pra atau bawah kesadaran manusia yang memiliki daya konasi (karsa).

4. Cara Membangun Kepribadian Yang Baik

a. Hargai Diri Sendiri

Banyak orang dewasa yang kemudian tumbuh menjadi personal yang kurang baik dari segi kepribadian dan karakternya disebabkan karena dia merasa kecewa dengan dirinya sendiri. Kekecewaan tersebut bisa berasal dari keinginan dan cita-cita yang tidak terwujud, kurang menerima kondisi diri sendiri dan masih banyak lagi. Sekarang saatnya kamu menghargai diri sendiri sebagai sebuah cara membentuk karakter yang baik. Terima kekurangan diri sebagai bentuk kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Sadari bahwa diri kamu memiliki keterbatasan sehingga tidak selalu harus menjadi sempurna. Hargai kegagalan sebagai sebuah jalan menuju kesuksesan di lain waktu.

b. Belajar Mempunyai Prinsip Yang Kuat

Orang yang disebut memiliki kepribadian yang baik adalah mereka yang berkarakter kuat. Itu bisa diartikan sebagai seseorang yang tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain karena memiliki prinsip yang kuat. Prinsip yang dimaksud tentu saja adalah sesuatu yang sifatnya positif dan membangun diri

pribadi kamu. Mulailah dari sekarang untuk selalu belajar dan memahami apa saja yang boleh dilakukan dan apa yang terlarang untuk kamu. Misalnya kamu tahu minuman keras itu tidak boleh dikonsumsi karena memabukkan dan memicu perbuatan yang dekat dengan kejahatan. Pelajari norma yang berlaku di dalam masyarakat dan bagaimana kamu harus bersikap agar kamu tahu bagaimana bagaimana cara membentuk kepribadian yang baik tersebut.

c. Kenali Dan Kendalikan Diri

Cara yang ketiga adalah kenali bagaimana diri kamu yang sebenarnya, apa yang kamu sukai, apa yang membuatmu semangat belajar dan sebagainya. Hal tersebut berlaku juga sebaliknya yaitu hal-hal apa saja yang membuat kamu merasa tidak nyaman, malu dan tidak percaya diri terutama di depan orang lain. Setelah mengetahui dan mengenali diri kamu sendiri dengan baik maka kamu akan lebih mudah mengendalikan perasaan-perasaan negatif seperti rasa malu, tidak pede dan sebagainya. Kendalikan dan alihkan perasaan negatif tersebut pada kegiatan yang kamu sukai dan bermanfaat misalnya latihan karate.

d. Perbaiki Masa Lalu

Salah satu cara membentuk karakter yang baik adalah menerima dan memaafkan semua yang kurang baik pada diri kamu di masa lalu. Semua orang pernah membuat kesalahan dan berhak mendapatkan kesempatan kedua. Lakukan yang terbaik untuk masa depan kamu dengan tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa lalu.

e. Terus Belajar

Kepribadian seseorang bisa berubah seiring berjalannya waktu ketika dia berhenti belajar tentang hal-hal baik dalam kehidupan.

Oleh sebab itu agar kamu bisa selalu menjaga kepribadian baik dalam diri teruslah belajar tentang kebaikan yang ada di dalam kehidupan ini.

Pada penjelasan kutipan di atas dalam membangun kepribadian yang baik perlu ada nya (1) Hargai Diri Sendiri, Sadari bahwa diri kamu memiliki keterbatasan sehingga tidak selalu harus menjadi sempurna. Hargai kegagalan sebagai sebuah jalan menuju kesuksesan di lain waktu. (2) belajar mempunyai prinsip yang kuat sebagai seseorang yang tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain karena memiliki prinsip yang kuat, (3) Kenali Dan Kendalikan Diri Setelah mengetahui dan mengenali diri kamu sendiri dengan baik maka kamu akan lebih mudah mengendalikan perasaan-perasaan negatif seperti rasa malu, tidak pede dan sebagainya. (4) Perbaiki Masa Lalu Lakukan yang terbaik untuk masa depan kamu dengan tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa lalu. (5) Terus Belajar Oleh sebab itu agar kamu bisa selalu menjaga kepribadian baik dalam diri teruslah belajar tentang kebaikan yang ada di dalam kehidupan ini.

Kesimpulannya bahwasanya kepribadian adalah suatu totalitas yang menjadi ciri khas seseorang, yang meliputi perilaku yang nampak, perilaku batin, cara berpikir, falsafah hidupnya dan sebagainya yang menjadi sifat dan watak seseorang, baik menyangkut fisik maupun psikis, baik yang tercermin maupun sosial tingkah laku. Dengan kata lain kepribadian merupakan ciri khas seseorang dan kepribadian dapat dibentuk melalui bimbingan dari luar.

Indikatornya: tanda-tanda yang tampak terjadinya perubahan pembentukan kepribadian pada masa remaja, yaitu : (1). Perolehan pertumbuhan fisik yang menyerupai masa dewasa. (2). Kematangan seksual yang disertai dengan dorongan-dorongan dan emosi baru. (3). Kesadaran terhadap diri sendiri, keinginan untuk

mengarahkan diri dan mengevaluasi kembali tentang standar (norma), tujuan, dan cita-cita.(4). Kebutuhan akan persahabatan yang bersifat heteroseksual, berteman dengan pria atau wanita.(5). Munculnya konflik sebagai dampak dari masa transisi antara masa anak dan masa dewasa.kaitannya lingkungan keluarga dengan pembentukan kepribadian remaja secara teori yaitu Masa yang bermula dari bayi, anak, remaja, dewasa, dan masa tua merupakan periode perkembangan yang cepat dan dapat terjadinya perubahan dalam banyak aspek pembentukan kepribadian. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya dan melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan pembentukan karakter atau kepribadian anak yang bermula dari lingkungan pertama dan lingkungan terkecil yaitu lingkungan keluarga. Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah penting. Orang tua adalah contoh atau model bagi anak, orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak ini dapat di lihat dari bagaimana orang tua mewariskan cara berpikir kepada anak-anaknya, orang tua juga merupakan mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang secara mendalam, baik positif atau negatif.

5. Membangun Kepribadian Remaja dalam Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan

Pemuda yang berasal dari pertumbuhan remaja merupakan potensi besar dalam pembangunan yang berkelanjutan., sehingga keluarga harus berperan aktif dalam membangun kepribadian para remaja. Sesuai prinsip inklusivitas pembangunan yang berkelanjutan yang menegaskan bahwa tidak ada satupun yang tertinggal, maka remaja harus dibangun kepribadiannya dengan optimal agar menjadi pemuda yang menjadi subjek/pelaku pembangunan (Tanoto Foundation, 2020). Kondisi remaja sebagai pemuda harapan bangsa sangat relevan dengan poin-poin dalam tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Misalnya pada tujuan 1, yaitu mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun (*Sustainable Development Goals, 2022*), data Smeru Institute tahun 2015 menunjukkan bahwa 1 dari 10 remaja dan pemuda hidup di bawah garis kemiskinan. Kemudian, pada tujuan 4 berupa “pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara” (*Sustainable Development Goals, 2022*), penilaian *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMMS)* menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dan profil pembelajaran siswa di Indonesia cenderung stagnan selama satu setengah dekade terakhir setelah Reformasi tahun 2000-2014 (Tanoto Foundation, 2020).

Perlu berbagi ilmu dan pendampingan keluarga untuk membimbing seorang remaja menuju masa depan yang lebih baik termasuk mendukung beberapa SDGs, yang ternyata berusaha mengurangi segala bentuk kekerasan, tindak kejahatan, eksploitasi dan penyiksaan secara signifikan (Bappenas, 2022). Salah satunya adalah penguatan peran dan fungsi keluarga dalam mendukung akses terhadap pendidikan berkualitas serta pembangunan karakter sebagai calon pemimpin masa depan (Tanoto Foundation, 2020).

D. Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan Kepribadian terbagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD dan media cetak seperti Koran, majalah, dan lain sebagainya. Berdasarkan pemahaman terhadap kedua faktor tersebut, keluarga dapat mengurangi segala bentuk kekerasan, tindak kejahatan, eksploitasi dan penyiksaan secara signifikan yang terjadi dalam kehidupan remaja. Sehingga, tercipta kondisi remaja yang sangat relevan dengan poin-poin dalam tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

abdul Mujib Abdul Mujib, Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam, Halaman 32.

Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja. Jurnal Psikologi Indonesia, 128.

Bappenas, <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-16>, diakses 31/08/2022. Sustainable Development Goals, <https://www.sdg2030indonesia.org/#modallIconDefinition>, diakses 31/08/2022.

Hartati, Netty. Dkk. 2004. Islam dan Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Halaman 50

Helmawati. 2014. Pendidikan keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman 45 – 48.

<https://mediacerita.com/tips-menciptakan-keluarga-yang-sehat-dan-harmonis/> (diakses pada tanggal 31/08/2022)

<https://my.cic.ac.id/portal/files/blogfile/2006103010-090411094109.pdf> 31/08/2022

Kisworo, Marsudi W & Iwan Sofana, 2017. Menulis Karya Ilmiah Penelitian, Penulisan, Presentasi dan Publikasi Ilmiah. Bandung; Informatika. Halaman 66

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

putri et al 2016

Tanoto Foundation, tersedia di laman <https://www.tanotofoundation.org/id/news/pemuda-dan-perannya-dalam-pencapaian-sdgs/>.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 112

Basuki, Sulistyو. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. Halaman 147.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 60 – 64.

Syamsu Yusuf, psikologi perkembangan anak dan remaja, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 128-129

Yusuf Syamsu, Nurihsan A Juntika (2008). *Landasan Bimbingan dan konseling*. Bandung. remaja rosdakarya halaman 74.